

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : *Whatsapp* Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Nama : Mardeni Dwi Maharani

NIM : 17401241041

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 7 Juni 2021

Reviewer,

Dr. Samsuri, S.Pd., M.Ag.

197206192002121001

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.PdNIP.

NIP. 197806302003121002

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. ~~Dikirim ke Journal Civic~~
3. ~~Dikirim ke Jurnal lain~~

WHATSAPP DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

WHATSAPP AND ITS INFLUENCE ON INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS

Mardeni Dwi Maharani dan Mukhamad Murdiono

mardenidwi.2017@student.uny.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis adakah pengaruh *whatsapp* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMAN Negeri 1 Sukoharjo, dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X. Ukuran sampel penelitian sebanyak 86 siswa ditentukan dengan rumus slovin, selanjutnya sampel diambil di tiap kelas dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui *google form* dan di sebarakan melalui *WhatsApp*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa pembelajaran dalam jaringan melalui *whatsapp group* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar PPKn. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji t pada persamaan model variabel X (*Whatsapp*) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *whatsapp* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar PPKn.

Kata Kunci: *WhatsApp, motivasi belajar PPKn.*

Abstract

The purpose of this research is to analyze whether WhatsApp has an effect on increasing student motivation in Civic education. This research is a quantitative research conducted at SMAN Negeri 1 Sukoharjo, with the research population that is all students of class X. The sample size of the study was 86 students determined by the Slovin formula, then the sample was taken in each class using random sampling technique. Data is collected via google form and distributed via WhatsApp. Data analysis was performed using descriptive analysis and simple linear regression. Based on the results of research and discussion, it was found that online learning through WhatsApp group had an effect on increasing the motivation to learn PPKn. This is shown by the calculation of the t test in the variable model equation X (Whatsapp) which has a significance value of 0.000 less than 0.05, thus H1 is accepted. This shows that the whatsapp variable has a positive influence on Civic education motivation.

Keywords: *WhatsApp, motivation to learn Civic education.*

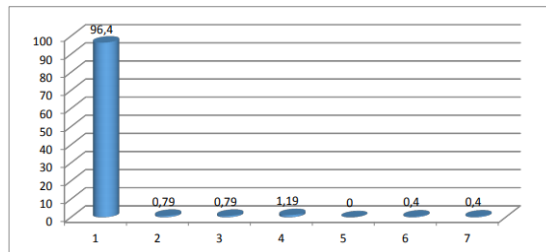
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di zaman yang modern seperti sekarang ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang serba mudah dan cepat, misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Teknologi yang berkembang di bidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk jaringan. Banyak situs web yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari secara dalam jaringan/daring .

Selain situs *web*, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang.

Medi komunikasi yang marak digunakan sekarang adalah *WhatsApp*, *WhatsApp* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan media sosial yang lain. Berbeda dengan *facebook*, *twitter* dan forum di internet, tertutupnya forum di *WhatsApp* akan membuat grup yang berisi orang-orang dengan pemikiran homogen tersebut sulit untuk terpapar dengan informasi lain. Selain itu anonimitas yang ada di *WhatsApp* juga

sangat rendah karena pada saat registrasi, *WhatsApp* pengguna diwajibkan untuk memberikan nomor telpon genggam yang berhasil diverifikasi.



(Shaut, 2018: 27-38).

Gambar 1. Grafik aplikasi yang paling sering digunakan

Keterangan gambar 1. Grafik aplikasi yang paling sering digunakan :

1 = pengguna WA Item, 2 = pengguna BBM Item, 3 = pengguna Line Item, 4 = pengguna FB Item, 5 = pengguna Telegram Item, 6 = pengguna Email Item, 7 = pengguna Twitter

Merujuk kepada hasil analisa item kuisioner diatas, terlihat bahwa aplikasi terpopuler yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berbagi informasi akademik adalah *Whatsapp*. Berkaitan dengan alasan pemilihan aplikasi WA Melihat semakin tingginya angka pengguna WA dikalangan mahasiswa membuat kita harus mengetahui apa saja sebenarnya yang ditawarkan oleh fitur aplikasi WA sehingga menjadikannya primadona dibandingkan aplikasi sejenis yang menjadi tandingannya. Secara ringkas, alasan mahasiswa memilih WA sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi informasi akademik diantaranya: Penggunaannya mudah, Hemat kuota, Lebih simple, Kebanyakan teman kelas dan dosen menggunakan WA, Provider tertentu menyediakan kuota gratis untuk WA, Memiliki rating tinggi di *playstore*, Grup kelas dominan di WA, Tidak adanya fitur BC (Broadcast) yang kadang sering mengganggu kenyamanan pengguna (Shaut, 2018: 27-38).

Meski sudah terbiasa dengan teknologi terutama untuk mengakses media sosial namun, banyak faktor yang ikut mempengaruhi dunia pendidikan yang

kompleks ini. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Pembelajaran daring ini memiliki tantangan tersendiri terutama kaitannya dengan motivasi belajar.

Dari nilai amatan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu nilai rata-rata dari aktivitas siswa 59%, nilai rata-rata respon siswa 50%, dan nilai rata-rata kehadiran siswa sebesar 96%. Jika dijumlahkan keseluruhan yaitu dengan nilai rata-rata 59%. Dapat dikategorikan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2017/2018 rendah (Hartini, A & Tresnaningsih, A. : 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian di atas. Dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikategorikan rendah.

Pendidikan Kewarganegaraan atau PPKn memandang siswa dalam kedudukannya sebagai warga negara, sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan agar mereka nantinya mampu hidup secara fungsional sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan dilingkungan keluarga, masyarakat maupun negara (Suyato & Arpanudin, 2018). Itulah mengapa pembelajaran PPKn penting untuk dipelajari siswa.

Pemanfaatan *Media WhatsApp* dalam proses pembelajaran PPKn juga dinilai memiliki peran penting, dengan adanya peran tersebut tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn. Berangkat dari pemikiran dan temuan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis adakah pengaruh

whatsapp dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, diadakan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berbentuk *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menguji hipotesis atau memecahkan masalah atas dasar deduksi teori, dengan pengukuran menggunakan data statistic (Zuriah, 2007).

Penelitian *ex-post facto* merupakan metode yang banyak dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan. Penelitian ini merupakan metode yang berguna yang dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Lebih tepatnya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sebab-akibat, dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua. Karena penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *whatsapp* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo yang beralamat di Jl. Pemuda No. 38 Sukoharjo, Jetis, Kecamatan. Sukoharjo, Kabupaten. Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlangsung pada bulan Januari sampai April tahun 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Dipilih kelas X untuk penelitian ini adalah karena kelas kelas

X merupakan transisi dari masa SMP menuju SMA dimana motivasi belajar masih tinggi karena baru saja masuk.

Sampel penelitian

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa siswa dari beberapa kelas ditingkat kelas X SMA N 1 Sukoharjo yang akan diambil secara acak. Dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 0,1 (kesalahan pengambilan sampel ditolerir)

maka dengan rumus tersebut peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{425}{1 + 425(0,1)^2} = \frac{425}{5,25} = 80,95$$

= dibulatkan 85 Responden

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data. Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Angket / Kuisisioner

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media sosial *WhatsApp* dan motivasi belajar PPKn.. Kuisisioner ini nantinya akan di sebarakan melalui *google form* dan responden dapat mengisinya secara daring. Alat ukur yang digunakan berbentuk *Checklist* dan Skala

pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Skala *likert* memiliki kelebihan yakni, mudah dipahami oleh responden dan juga memiliki reliabilitasnya relative tinggi.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengelolaan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik ataupun berbagai sifat yang dimiliki oleh serangkaian data tanpa melakukan generalisasi (Wirawan, 2016).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh manakah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Untuk memeriksa validitas digunakan analisis faktor skala dan validitas konvergen kemudian validitas konstruk diukur dengan menggunakan faktor loading manual. Suatu item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian apabila *p value* < 0,01 / 0,05 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,01 / 0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana pertanyaan penelitian menghasilkan hasil yang konsisten atau reliabilitas merupakan konsistensi skor dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan pengukuran satu kali melalui pengukuran Alpha Cronbach. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2018).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang telah berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian ini baik serta layak dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal ataupun tidak dapat kita lihat dengan nilai probabilitas. Jika probabilitas Jarque Bera > 0,05 maka residualnya berdistribusi normal atau sebaliknya.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain (Sujarweni W, 2020), apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *pembelajaran daring melalui WAG*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *motivasi belajar PPKn*.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

Keterangan:

Y = *dependent variable*

α = Konstanta

X = *Independent variable* (Sujarweni W, 2020).

5. Uji Keباikan Model (Uji *Goodness of Fit Model*)

Uji kebaikan model atau uji *goodness of fit* model digunakan untuk menguji ketepatan suatu fungsi regresi sampel dalam menafsir suatu nilai aktual. Secara statistik dapat diukur dari nilai R^2 , nilai statistik F, dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu

diantara nol dan satu. Apabila suatu nilai R2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas. Lalu apabila nilai mendekati satu maka variabel independen tersebut memberikan hampir dari seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang paling baik didalam analisis regresi, hal ini dilakukan dengan membandingkan koefisien determinan. Apabila R2 semakin besar mendekati satu maka model tersebut semakin tepat.

b. Uji Model Fit (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji kelayakan model menunjukkan adanya kecocokan antara data dengan model penelitian. Apabila uji F signifikan maka model tersebut layak untuk diteliti, atau model telah fit. Dapat dikatakan layak apabila data fit dengan persamaan regresi. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara keseluruhan yang diberikan antara variabel X terhadap variabel Y. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diteliti memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel yang digunakan model dapat menjelaskan suatu fenomena yang dianalisis. Menurut Ghozali, (2018) untuk mengetahui adanya pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Apabila probabilitas $< 0,05$ artinya variabel X memiliki pengaruh secara keseluruhan dan signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji-t

Uji t (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui signifikansi peran parsial antar variabel independen yaitu Pembelajaran daring melalui WAG(X) terhadap variabel dependen yaitu *motivasi belajar PPKn* (Y). Hasil perhitungan t- test selanjutnya dibandingkan dengan t tabel menggunakan

kesalahan 0,05 atau 5%. Artinya tingkat kepercayaan 95% didapat dari (100% - 5%). Menurut Anggraeni, (2015) kriteria uji t:

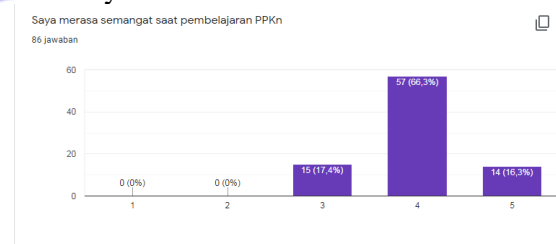
1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya hipotesis dapat diterima atau variabel X memiliki pengaruh parsial terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya hipotesis tidak diterima atau variabel X tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Grafik Siswa yang menjadikan *WhatsApp* sebagai media sosial utama.

Pada gambar.2 yang menunjukkan frekuensi siswa yang menggunakan *WhatsApp* sebagai media sosial utamanya sebagian besar terdapat pada skala 5 dengan jumlah 51 siswa atau sama dengan 59,3% responden, sedangkan paling sedikit terdapat pada skala 1 dan 2 sebanyak 0 peserta didik atau sama dengan 0%. Artinya sebagian besar siswa menjadikan *WhatsApp* sebagai media sosial utamanya.



Gambar 2. Grafik Siswa Yang Merasa Semangat saat Pembelajaran PPKn

Pada gambar.2 menunjukkan frekuensi siswa yang merasa semangat saat pembelajaran PPKn sebagian besar terdapat pada skala 4 dengan jumlah peserta didik 57 siswa atau sama dengan 66,3% responden,

sedangkan paling sedikit terdapat pada skala 1 dan 2 sebanyak 0 peserta didik atau sama dengan 0 %. Artinya sebagian besar siswa memiliki kecenderungan motivasi yang tinggi ketika pembelajaran PPKn berlangsung menggunakan *WhatsApp Group* sehingga mereka bersemangat.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menganalisis pengaruh *whatsapp* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.. Pada penelitian ini, untuk menganalisis hipotesis tersebut digunakan alat analisis berupa analisis uji normalitas, regresi linier sederhana, dan *uji goodness of fit model*.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.501 ^a	.251	.242	3.478

a. Predictors: (Constant), TOTAL X

Analisis selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas adalah X dan variabel terikat adalah Y. Dimana variabel X adalah pembelajaran dalam jaringan melalui *WhatsApp Group* dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn.

Tabel diatas menunjukkan adanya hubungan (R) yaitu sebesar 0,501. Dari output tersebut dipeoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,242 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (WAG) terhadap variabel teikat motivasi belajar) adalah sebesar 24%.

2. Uji Goodness Of Fit Model

a. **Uji -F**

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	341.203	1	341.203	28.199	.000 ^b
Residual	1016.379	84	12.100		
Total	1357.581	85			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X

Uji kebaikan model atau uji goodness of fit model digunakan untuk menguji ketepatan suatu fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual. Dalam penelitian ini diketahui nilai F hitung sebesar 28,199 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas < 0,05 maka model regresi dalam penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.501 ^a	.251	.242	3.478

a. Predictors: (Constant), TOTAL X

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil R² dalam penelitian ini adalah 0,242 yang artinya 24,2 % Pembelajaran daring melalui WAG dapat dijelaskan oleh motivasi belajar PPKn, dan 75,8 % sisanya menjelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Dari analisis regresi pada tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut : $Y = 16.440 - 0.459X$

Dari persamaan model diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Angka konstanta (α) dari *Unstandardized Coefficients* menunjukkan nilai sebesar 16,440. Angka ini merupakan angka

konstan yang mempunyai arti bahwa jika nilai (X), tidak meningkat maka nilainya adalah 16.440.

2. Angka koefisien beta (β) sebesar 0,459. Angka ini menunjukkan jika setiap penambahan 1 satuan tingkat nilai pada variabel pembelajaran daring melalui WAG (X) sementara variable lain tetap atau konstan, maka nilai motivasi belajar PPKn (Y) akan meningkat sebesar 0,459 satuan.

3.

Pembahasan

Banyaknya kelebihan dari *platform Whatsapp yang telah diuraikan diatas maka tidak heran bila Whatsapp menjadi media pembelajaran yang dipilih selama pembelajaran jarak jauh ini. Bukan hanya bagi siswa namun Whatsapp juga merupakan sosial media yang tidak asing lagi bagi guru, sehingga dalam proses penggunaannya tidak terlalu rumit dan sudah terbiasa.*

Guru dan siswa terbantu dengan adanya aplikasi WhatsApp terlebih dengan adanya fitur WhatsApp Group yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti ruang kelas dimana siswa dan guru tidak hanya dapat mengumpulkan tugas, memberikan tugas atau menyampaikan materi namun juga dapat berkomunikasi dan berdiskusi bersama. Materi yang dikirim pun bisa berupa dokumen, pdf, PPT, video, pesan suara, dan gambar. Tidak hanya dari guru, siswa juga dapat melakukan hal sebaliknya, sehingga tak jarang siswa bertanya maupun menjawab menggunakan pesan suara saat berdiskusi di WhatsApp Group saat pembelajaran. Hal tersebut menjadikan suasana lebih hidup karena komunikasi yang terbangun. Meski tidak dapat bertemu atau bertatap muka secara langsung namun dapat melakukan diskusi layaknya pertemuan langsung yang dapat diikuti oleh seluruh anggota WhatsApp Group yakni anggota kelas tersebut. Hal tersebut menjadi motivasi siswa untuk mengikuti kelas.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengembang misi nasional untuk mecerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value based education*. PKN secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu, PKN secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi- dimensi kognitif, afektif, psikomotorik yang *konfluen*, PKN secara Programmatic dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan tentang nilai- nilai dan pengalaman belajar (Budimansyah & Suryadi, 2008). Disamping itu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar sebagai warga negara yang baik. Sasaran utama guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah membawa anak didiknya menjadikan manusia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Berdasar hal tersebut Pancasila

harus menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan IPTEK diarahkan demi kesejahteraan umat manusia, termasuk di dalamnya kesejahteraan Indonesia (Muhammad F, 2018). Oleh sebab itu mengapa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap penting.

Teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow mengenai kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Need*) yang mempengaruhi motivasi tiap individu. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya. Para psikolog maupun guru menemukan pandangan bahwa seorang anak membutuhkan suatu dunia yang dapat diramalkan. Anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Semakin anak merasa memiliki ketentraman, kepastian dan keteraturan dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar mereka akan meningkat.

Semakin siswa paham tentang aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran maka siswa akan memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan karena aplikasi tersebut juga sering digunakan menambah rasa aman siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PPKn, sehingga menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Pengaruh *whatsapp* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, diadakan penelitian ini.. Berdasarkan hasil dari perhitungan uji t pada persamaan model variabel X (pembelajaran daring melalui WAG) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring melalui WAG memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar PPKn. Berdasarkan uji yang dilakukan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki

pengaruh positif terhadap variabel dependen sebesar 24,2 % dan 75,8 % sisanya adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam jaringan melalui *whatsapp group* berpengaruh terhadap motivasi belajar PPKn. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji t pada persamaan model variabel X (pembelajaran daring melalui WAG) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring melalui WAG memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar PPKn.

Sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow mengenai kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Need*) yang mempengaruhi motivasi tiap individu. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya. Semakin siswa paham tentang aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran maka siswa akan memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan karena aplikasi tersebut juga sering digunakan menambah rasa aman siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran PPKn, sehingga menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan, saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring melalui WAG memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar PPKn. Sehingga pembelajaran dalam jaringan melalui *whatsapp group* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn

peserta didik. Oleh karena itu, saran bagi guru untuk dapat memanfaatkan *whatsApp group* sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran belajar peserta didik. Karena media *WhatsApp* memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D & Suryadi, K. (2008). *PKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Prodi PKn SPs UPI
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23.*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartini,A & Tresnaningsih, A. (2018).** **Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.** *Jurnal Pekan Vol. 5 No.1*
- Muhammad F.(2018)*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . Yogyakarta : Mustaqim. (2004). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Shaut al maktabah.(2018) *jurnal perpustakaan, arsip, dokumentasi.vol. 10. No. ,27-38*
- Sugiyono.(2013).** *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Cetakan ke-28, (Bandung: Alfabeta, hlm. 15.
- Sujarweni W, (2020). *SPSS untuk penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wirawan, N. (2016). *67\$7,67,.\$ (.2120,.\$ Statistika Deskriptif, 330.*
- Zuriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

